

Malaikat Pun Tertarik Jadi Pemimpin

Oleh Dr. Watni Marpaung, MA

Dosen Fakultas Hukum Syariah IAN Sumut

WASPADA
Jumat
13 Juli 2018

Menarik mendiskusikan peta politik di Sumatera Utara baik sebelum pemilihan gubernur maupun sesudah pemilihan. Tidak dapat dipungkiri pembicaraan masyarakat Sumatera Utara saat ini terus membicarakan seputar suksesi kepemimpinan di Sumatera Utara. Kendati pun dua pasangan Erasmas versus Djoss telah diketahui pemenangnya. Dinamika politik di tengah masyarakat dan di antara para pendukung dan tim sukses terus berkembang. Bahkan menariknya masing-masing pendukung menyatakan se-bagai pemenang.

Pada hakikatnya Allah SWT telah menginformasikan kepada kita persoalan akan bius dan betapa kuatnya daya tarik magnet untuk jadi pemimpin bahwa tidak hanya manusia saja yang tertarik jadi pemimpin tetapi Malaikat pun punya keinginan yang kuat. Hal ini ditegaskan Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30, yaitu: *Ingallah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka Bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di Bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

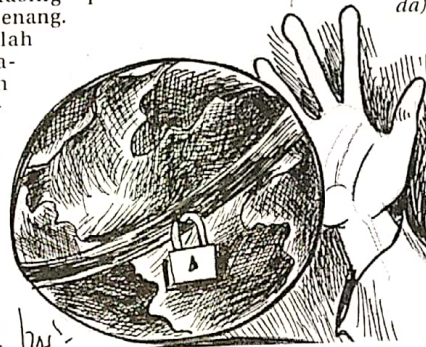
Ayat di atas menjelaskan bahwa tatkala Allah merencanakan menciptakan seorang khalifah (pemimpin) di permukaan bumi yaitu Adam as para malaikat dipanggil bermusyawarah untuk diminta pendapat mereka tentang rencana tersebut. Setelah para malaikat mengetahui rencana itu mereka protes tidak setuju kalau diciptakan seorang khalifah untuk memimpin di bumi. Para malaikat menggunakan dalil bahwa manusia telah pernah memimpin dunia tetapi melakukan pertumpahan darah, saling bermusuhan, dan membuat kerusakan di permukaan bumi maka jika diciptakan lagi pemimpin dari manusia sama saja perlakuannya seperti sebelumnya.

Tidak hanya sampai pada pembelaan tersebut, namun para malaikat menambah alasannya dengan mengajukan eksistensi mereka yang sudah mengabdikan kepada Allah dengan selalu bertasbih dan menyucikan-Nya. Sehingga pada bagian ini menarik apa yang dijelaskan Yusuf Qardhawi bahwa malaikat pun juga tertarik untuk menjadi pemimpin yang dipahami secara implisit dari pernyataan mereka bahwa manusia tidak pantas untuk memimpin bumi dengan segala kerusakan yang mereka lakukan, sementara kami adalah hamba yang selalu taat, mengapa bukan kami yang memimpin bumi sebagai khalifah?

Dengan kata lain, Malaikat ingin mengatakan secara jelas bahwa kami sebenarnya yang punya kapasitas dan cakup untuk memimpin dengan segala bentuk kepatuhan dan kesalehan yang telah mereka buktikan. Namun, keinginan malaikat yang cukup kuat tersebut dijawab Allah dengan mengatakan bahwa "aku lebih tahu dari apa yang kamu ketahui".

Selanjutnya, untuk menunjukkan bahwa Allah yang paling tahu untuk menciptakan Adam as sebagai khalifah bukan para malaikat dapat

"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di Bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Albaqarah: 30)



ditelaah lebih lanjut pada ayat 31 surat al-Baqarah, yaitu: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."*

Jika dilihat dalam berbagai kitab tafsir, tafsir Jalalain misalnya, dijelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam as segala nama-nama dipermukaan bumi sampai hal-hal yang sangat kecil yang dapat dipahami sebagai symbol ilmu pengetahuan. Di mana setelah Adam as menguasainya, selanjutnya diajukan berbagai pertanyaan yang sama kepada para malaikat yang mana mereka tidak dapat menjawabnya sedikit pun.

Dalam hal ini, Qardhawi menjelaskan lagi bahwa seorang yang ingin jadi pemimpin harus memiliki dua hal yang sangat mendasar yaitu *imtak* (iman dan takwa) dan *iptek* (ilmu pengetahuan dan teknologi). Para malaikat secara prinsip memiliki modal yang pertama dan hal itu tidak diragukan lagi, namun mereka tidak mempunyai iptek yang dapat menghantarkannya sukses untuk *manage* dan melakukan terobosan-terobosan baru untuk kemaslahatan umat. Sebab itu, seorang pemimpin setidaknya mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang terkait dengan persoalan kepemimpinan, kendati tidak mesti harus menguasai secara keseluruhan. Dan demikian sebaliknya tidak hanya cukup dengan iptek memimpin tetapi harus dibarengi dengan imtak

Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa permasalahan kepemimpinan merupakan persoalan yang sifatnya teologis dan sangat klasik. Jadi, apa yang sedang berlangsung di Sumatera Utara dengan pasangan-pasangan kandidat gubernur adalah satu bentuk sifat kemanusiaan yang alami dan wajar saja, sebab masing-masing merasa punya kapasitas dan kemampuan, tentunya mereka akan menyatakan *why not*? Malaikat saja tertarik untuk itu!

Penutup

Ambisius untuk jadi pemimpin merupakan suatu persoalan yang sangat krusial. Bagi sementara orang, apa pun akan dilakukan hanya untuk mencapai singgasana kekuasaan tertentu. Dalam hal ini, ternyata Alquran telah lebih dahulu menginformasikan eksistensi Malaikat sekalipun juga larut dalam polemik kepemimpinan tersebut, bahkan mereka sendiri pun punya ketertarikan untuk memimpin. Maka pasangan kandidat gubernur yang berkompetisi secara alamiah adalah hal yang wajar secara manusiawi dalam mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan kemaslahatan untuk umat.